

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham  
(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**

Syifa Fauziyah <sup>1</sup>

Universitas Budi Luhur

Sugeng Priyanto <sup>2</sup>

Universitas Budi Luhur

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan,  
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

Korespondensi penulis: [1931500795@student.budiluhur.ac.id](mailto:1931500795@student.budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>;

[sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id](mailto:sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin and Total Asset Turnover on Stock Price on Construction and Building Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. This type of research is quantitative research. The sampling technique in this research is the purposive sampling technique to obtain as many as 16 samples of companies from 26 companies. This study used secondary data, namely the annual financial statements. The analysis technique uses multiple linear regression analysis using the Statistical Program for Social Science (SPSS) version 25 program. The results showed that net profit margin had an effect on stock price, meanwhile current ratio, debt to asset ratio and total asset turnover had no impact on stock price.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Stock Price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling sehingga diperoleh 16 sampel perusahaan dari 26 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata kunci:** *Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Harga Saham.*

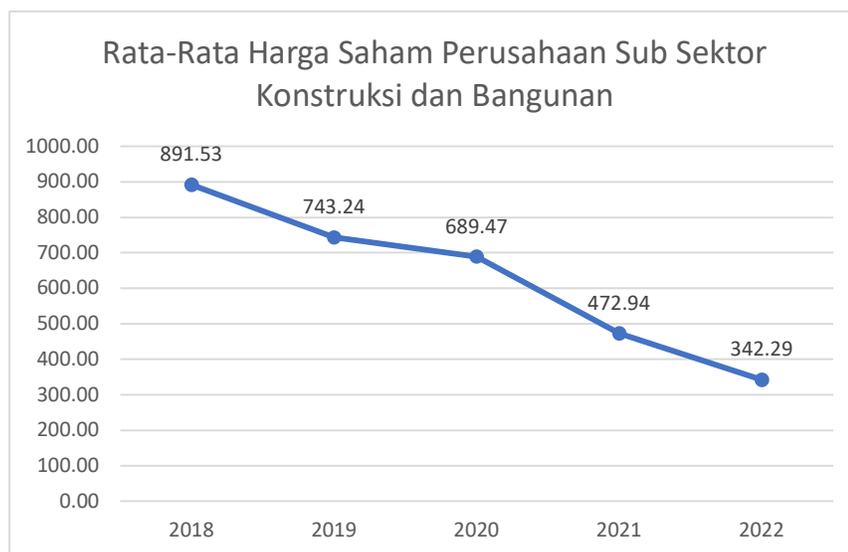
## LATAR BELAKANG

Bagi investor, harga saham berfungsi sebagai titik acuan penting saat memutuskan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan. Harga saham perusahaan juga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Investor akan lebih percaya pada prospek perusahaan di masa depan dan kinerja saat ini jika harga saham tinggi. Penawaran dan permintaan di pasar berdampak pada naik turunnya harga saham. Investor dapat menggunakan data yang disediakan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan untuk meneliti keadaan kinerja keuangan perusahaan saat mengambil keputusan investasi.

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 30, 2023; Accepted Juli 18, 2023

Syifa Fauziyah, [1931500795@student.budiluhur.ac.id](mailto:1931500795@student.budiluhur.ac.id)

Nilai saham PT PP Tbk (PTPP) turun 10,10% di tahun 2022. Selain itu, saham PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), Saham PT Waskita Karya Tbk (WSKT) dan PT Adhi Karya Tbk (ADHI) juga mengalami penurunan sebesar 17,19%, 15,75% dan 19,55%. Industri konstruksi masih berada di bawah tekanan dalam jangka pendek dan menengah sebagai akibat dari meningkatnya kasus Covid-19. Ada kemungkinan di sektor ini bahwa Covid-19 akan memperlambat proyek-proyek konstruksi dan menyebabkan kontrak-kontrak baru diselesaikan lebih lambat (<https://investasi.kontan.co.id>). Berikut ini adalah rata-rata harga saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2018-2022.



Sumber: Data Olahan, 2023

**Gambar 1**  
**Grafik Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Tahun 2018-2022**

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa grafik rata-rata harga saham pada sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2018 sampai tahun 2022 mengalami penurunan berturut-turut. Pada gambar ini terlihat bahwa pada tahun 2019, rata-rata harga saham sebesar 743,24, hal ini menunjukkan adanya penurunan sebesar 16,63% dari tahun 2018 dengan rata-rata harga saham sebesar 891,53. Pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 7,23% dengan rata-rata harga saham sebesar 689,47. Tahun 2021 rata-rata harga saham kembali mengalami penurunan sebesar 31,41% dengan rata-rata harga saham sebesar 472,94. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 27,62% dengan rata-rata harga saham sebesar 342,29.

## KAJIAN TEORITIS

### Teori Sinyal

Suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa yang akan datang dikenal dengan istilah *signaling theory*. Pengungkapan informasi keuangan perusahaan kepada investor dalam bentuk laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal atau pengumuman mengenai keadaan keuangan perusahaan, yang nantinya akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan tersebut (Sudarno et al., 2022).

### Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditetapkan pada waktu tertentu di pasar bursa berdasarkan penawaran dan permintaan pasar (Aryawati et al., 2022).

### Current Ratio

Menurut Harahap (2018), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: Harahap (2018:301)

### Debt to Asset Ratio

Menurut Kasmir (2019), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berdampak pada bagaimana aset dikelola. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (debt)}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Kasmir (2019:158)

### **Net Profit Margin**

Menurut Nurdiani (2021), *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Sumber: Nurdiani (2021:94)

### **Total Asset Turnover**

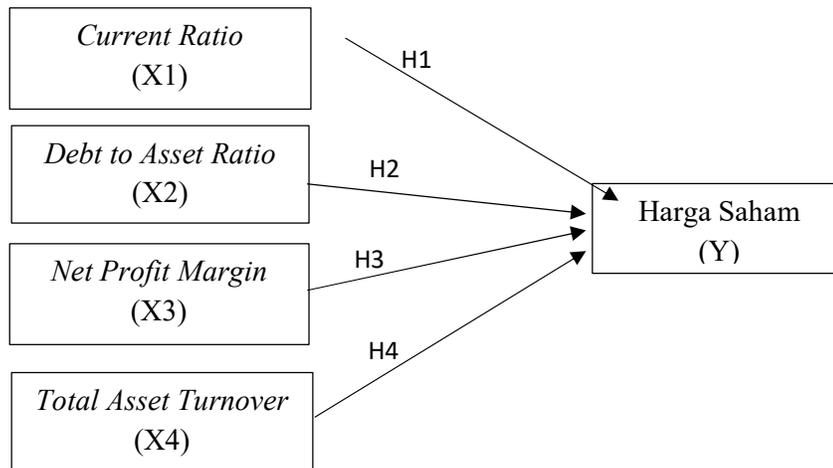
Menurut Sarmigi *et al.* (2021), *Total Asset Turnover* adalah kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Harta}}$$

Sumber: Sarmigi, *et al* (2021:78)

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

*Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dan menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat menutupi utang lancar. Dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin besar peluang perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dan dapat dikatakan perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan baik, sehingga harga saham dapat mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardini & Mildawati (2021), menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>1</sub> : *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

### 2. Pengaruh *Debt to Asset ratio* Terhadap Harga Saham

*Debt to Asset Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Debt to Asset Ratio* yang tinggi menunjukkan risiko yang akan dihadapi juga tinggi, karena pendanaan dengan utang semakin banyak, membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam menutupi kewajibannya. Sehingga hal ini akan membuat penurunan pada harga saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istiyowati & Putri (2022), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.**

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

*Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan hal ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi para investor dan harga saham dapat mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamid & Dailiba (2021), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>3</sub> : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham.**

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

*Total Asset Turnover* menunjukkan tingkat kemampuan manajemen mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan total aset yang dimiliki dengan baik, sehingga harga saham dapat mengalami kenaikan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Sukartaatmadja (2022), yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>4</sub> : Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Harga Saham.**

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022 yaitu sebanyak 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang didasarkan pada beberapa kriteria dari penarikan sampel dan didapat 16 perusahaan sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tahunan yang telah diaudit melalui web Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Kemudian data tersebut diolah kembali dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Model yang digunakan untuk diuji dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ )

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Asset Ratio*

$X_3$  = *Net Profit Margin*

$X_4$  = *Total Asset Turnover*

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
LN_Harga_Saham	6,25510	,911178	61
LN_CR	,42864	,329441	61
LN_DAR	-,62887	,355786	61
LN_NPM	-3,31857	1,206649	61
LN_TATO	-,61397	,454137	61

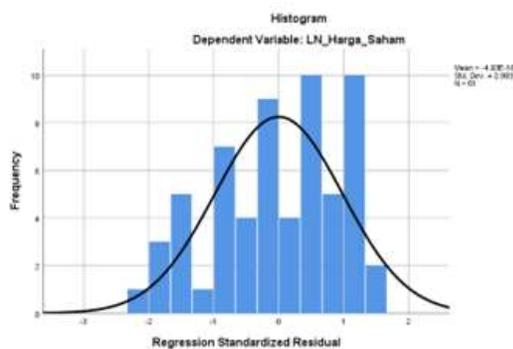
Sumber: *Output* SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 1 statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah keseluruhan data berjumlah 61 data. Untuk variabel dependen LN\_Harga\_Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 6,25510 dan standar deviasi sebesar 0,911178. Sedangkan untuk variabel independen LN\_Current Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar 0,42864 dan standar deviasi sebesar 0,329441. LN\_Debt to Asset Ratio memiliki nilai rata-rata sebesar -0,62887 dan standar deviasi sebesar 0,355786. LN\_Net Profit Margin memiliki nilai rata-rata sebesar -3,31857 dan standar deviasi sebesar 1,206649. LN\_Total Asset Turnover memiliki nilai rata-rata sebesar -0,61397 dan standar deviasi sebesar 0,454137.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

##### a) Grafik Histogram

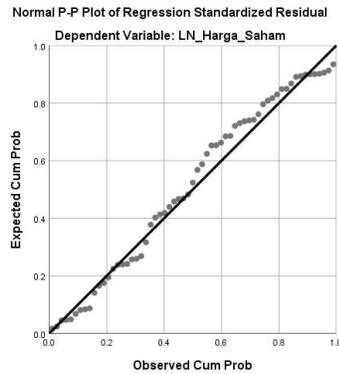


Sumber: *Output* SPSS 25.0

**Gambar 3. Histogram**

Berdasarkan grafik histogram pada gambar 3, terlihat grafik histogram memiliki bentuk menyerupai lonceng. Sehingga dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

**b) Grafik Normal P-Plot**



Sumber: *Output SPSS 25.0*

**Gambar 4. P-Plot Regression**

Berdasarkan normal p-plot pada gambar 4, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

**c) Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov**

**Tabel 2. Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83716480
Most Extreme Differences	Absolute	,098
	Positive	,067
	Negative	-,098
Test Statistic		,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a, Test distribution is Normal,

b, Calculated from data,

c, Lilliefors Significance Correction,

d, This is a lower bound of the true significance,

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji *One Sample Kolmogorov-smirnov* pada tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	.395	2.530
	LN_DAR	.355	2.820
	LN_NPM	.786	1.273
	LN_TATO	.729	1.371

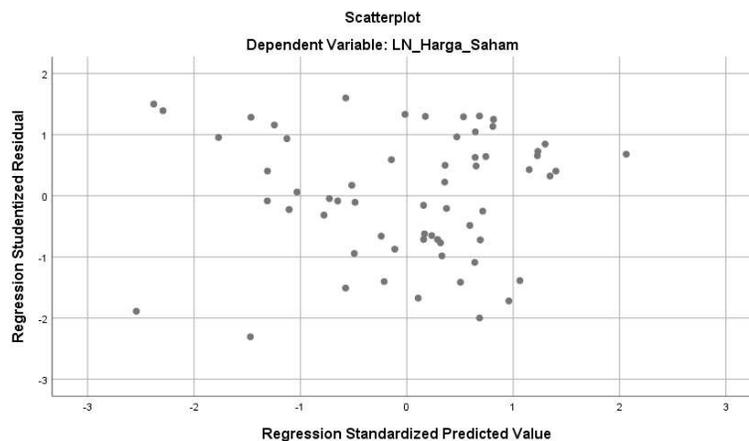
a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, dapat dilihat bahwa keempat variabel independen memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

### a) Scatterplot



Sumber: *Output SPSS 25.0*

**Gambar 5. Scatterplot**

Berdasarkan scatterplot pada gambar 5, terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### b) Uji Glejser

**Tabel 4. Uji Glejser**

		Coefficients <sup>a</sup>	
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.866	.390
	LN_CR	-.693	.491
	LN_DAR	-1.337	.187
	LN_NPM	-.914	.364
	LN_TATO	-1.888	.064

a. Dependent Variable: abs\_res  
 Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikan variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

##### a) Uji Durbin Watson

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.140	.844986	2.153

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_NPM, LN\_DAR  
 b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham  
 Sumber: *Output SPSS 25.0*

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,153 dengan  $n = 61$ ,  $k = 4$  dan  $\alpha = 5\%$ . Maka diperoleh nilai  $dL = 1,4499$ ,  $dU = 1,7281$  dan  $4-dU = 2,2719$ . Maka dapat dikatakan nilai Durbin watson diterima karena  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,7281 < 2,153 < 2,2719$ ), sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

b) Uji *Run Test*

**Tabel 6. Uji *Run Test*  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,05141
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	31
Total Cases	61
Number of Runs	31
Z	-,127
Asymp, Sig, (2-tailed)	,899

a, Median

Sumber: *Output* SPSS 25.0

Berdasarkan uji run test pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig, (2-tailed)* sebesar 0,899 lebih besar dari 0,05 ( $0,899 > 0,05$ ), artinya tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.140	.844986

a. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_NPM, LN\_DAR

b. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Sumber: *Output* SPSS 25.0

Berdasarkan model *summary* pada tabel 7, dapat diketahui koefisien determinasi atau (*Adjusted R Square*) menunjukkan nilai 0,140 artinya sebesar 14% dari Harga Saham ditentukan oleh variabel *Net Profit Margin*. Sedangkan sisanya sebesar 86% ( $100\% - 14\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.362	.473		15.562	.000
	LN_CR	-.706	.527	-.255	-1.341	.185
	LN_DAR	.290	.515	.113	.562	.576
	LN_NPM	.261	.102	.346	2.560	.013
	LN_TATO	-.398	.281	-.198	-1.414	.163

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Sumber: Output SPSS 25.0 metode *enter*

Berdasarkan tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang didapat adalah sebagai berikut:

$$HS = 7,362 - 0,706 CR + 0,290 DAR + 0,261 NPM - 0,398 TATO$$

Maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 7,362. Menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* diasumsikan hasilnya nilainya 0, maka harga saham sebesar 7,362.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,706, yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 0,706 satuan, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,290. yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,290, begitu pula sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,261. yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,261, begitu pula sebaliknya.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar -0,398. yang artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,398, begitu pula sebaliknya.

**Uji F****Tabel 9. Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.828	4	2.457	3.441	.014 <sup>b</sup>
	Residual	39.984	56	.714		
	Total	49.812	60			

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

b. Predictors: (Constant), LN\_TATO, LN\_CR, LN\_NPM, LN\_DAR

Sumber: *Output SPSS 25.0 metode enter*

Berdasarkan uji F pada tabel 9, dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,014 (0,014 < 0,05) maka dapat dikatakan model penelitian layak digunakan.

**Uji t****Tabel 10. Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.362	.473		15.562	.000
	LN_CR	-.706	.527	-.255	-1.341	.185
	LN_DAR	.290	.515	.113	.562	.576
	LN_NPM	.261	.102	.346	2.560	.013
	LN_TATO	-.398	.281	-.198	-1.414	.163

a. Dependent Variable: LN\_Harga\_Saham

Sumber: *Output SPSS 25.0 metode enter*

Berdasarkan tabel 10 uji t diketahui sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai signifikan variabel *Current Ratio* sebesar 0,185 (0,185 > 0,05) artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai signifikan variabel *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,576 (0,576 > 0,05) artinya secara parsial *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai signifikan variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,013 ( $0,013 < 0,05$ ) artinya secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

### 4. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui nilai signifikan variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,163 ( $0,163 > 0,05$ ) artinya secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

## Interpretasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh harga saham. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* biasanya digunakan untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuannya untuk membayar kewajiban jangka pendek. Namun, *Current Ratio* tidak secara langsung berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki performa yang baik secara keseluruhan atau bahwa harga saham akan naik. Investor cenderung melihat faktor-faktor fundamental lainnya sebelum membuat keputusan investasi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nuraeni *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardini & Mildawati (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena perhitungan rata rata *Debt to Asset Ratio* setiap tahunnya cukup stabil. *Debt to Asset Ratio* yang stabil dapat bermakna perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dengan baik, sehingga stabilnya *Debt to Asset Ratio* tidak dapat mencerminkan harga saham di mata investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Nufzatsaniah & Saepurohman (2022) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiyowati & Putri (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung memilih untuk membagikan dividen yang cukup tinggi pula. Sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dan berdampak peningkatan pada harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Hamid & Dailibas (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Manulang *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 4. Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini diperoleh dengan membagi penjualan perusahaan dengan total asetnya. Meskipun rasio *Total Asset Turnover* dapat memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset perusahaan, hal itu tidak selalu berarti bahwa harga saham akan bergerak sejalan dengan perubahan rasio tersebut. Investor dan analis pasar biasanya melihat lebih dari sekadar rasio *Total Asset Turnover* saat mengevaluasi suatu perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Millatina & Nugroho (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri & Sukartaatmadja (2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Harga Saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sementara *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan periode 2018-2022. Implikasi manajerial dari hasil penelitian bagi perusahaan dan investor antara lain untuk perusahaan diharapkan dapat memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham seperti *Net Profit Margin* agar tercapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Sedangkan bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk menanamkan sahamnya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangannya serta memperhatikan tingkat *Net Profit Margin* agar investasi yang dilakukan dapat menguntungkan.

Keterbatasan penelitian antara lain penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen saja yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* sedangkan masih banyak variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi Harga Saham. Dan penelitian terbatas pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022.

Saran yang dapat diberikan bagi penulis selanjutnya untuk mengembangkan penelitian antara lain diharapkan dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda, selain perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan seperti perusahaan otomotif, perusahaan transportasi, dan sebagainya. Dan diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* dan Ukuran Perusahaan.

## DAFTAR REFERENSI

- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., & Oka, I. M. N. (2022). *Manajemen Keuangan*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Hamid, A., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 485–491. Diakses: <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1664>
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardini, A. R., & Mildawati, T. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Ilmu Dan Riset Akutansi*10, 10(2), 1–17. Diakses: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3810>
- Istiyowati, D., & Putri, I. S. (2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 210–215. Diakses: <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.774>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Manulang, R. U., Panjaitan, I. S., Damanik, D. S., Manalu, E., & Januardin, J. (2022). Pengaruh Roa, Der, Npm Terhadap Harga Saham Pada Sektor Keuangan (Finance) Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015–2019. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 269–280. Diakses: <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13153>
- Millatina, Q. W., & Nugroho, E. S. (2022). DER, TATO dan EPS pada Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2019. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 5(1), 9–21. Diakses: <https://doi.org/10.32500/jematech.v5i1.1845>

- Nufzatutsaniah, & Saepurohman, A. (2022). Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 1(1), 30–39. Diakses: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM/article/view/19863>
- Nuraeni, R., Barnas, B., & Triuspitorini, F. A. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 634–641. Diakses: <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3094>
- Nurdiani, T. W. (2021). *Recovery Pascapandemi Pemasaran dan Keuangan (Menggabungkan Dua Perspektif Utama dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan)*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management. Diakses: [https://www.google.co.id/books/edition/Recovery\\_Pascapandemi/OaJXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+net+profit+margin+pg=PA94&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Recovery_Pascapandemi/OaJXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+net+profit+margin+pg=PA94&printsec=frontcover)
- Sarmigi, E., Abdallah, Z., & Maryanto. (2021). *Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Pengukuran Kinerja Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sudarno, Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suyono. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi. Diakses: [https://www.google.co.id/books/edition/TEORI\\_PENELITIAN\\_KEUANGAN/LpSbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+sinyal+pg=PA7&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_PENELITIAN_KEUANGAN/LpSbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+sinyal+pg=PA7&printsec=frontcover)
- Sumantri, G. M., & Sukartaatmadja, I. (2022). Pengaruh ROA, CR Dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 179–188. Diakses: <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Suryahadi, A. (2022). *Saham Emiten Konstruksi BUMN Masih Lesu, Begini Prospeknya*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-emiten-konstruksi-bumn-masih-lesu-begini-prospeknya>.